

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penuaan mengacu pada usia tua ketika fungsi organ dan fisik menurun, menyebabkan peran sosial berkurang (Marlita et al, 2017). Secara individual, efek dari proses penuaan dapat menyebabkan masalah fisik, biologis, mental, dan sosial ekonomi. Lansia lebih cenderung mengalami kemunduran, terutama dibidang psikologis yang mengakibatkan lansia mengalami gangguan perawatan diri (Fera & Husna, 2018). Lansia yang mengalami gangguan pada psikologis dapat mempengaruhi kemampuannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti kemampuan merawat diri mandi, berpakaian dan berdandan, makan, minum, dan toileting, atau berkurangnya minat dasarnya seperti tidak mau mandi, makan, minum, dan buang air besar. Sehingga akan beresiko untuk mengalami defisit perawatan diri (Tumanduk, 2018).

Menurut perkiraan World Health Organization (WHO) 2017, jumlah lansia di dunia diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar jiwa pada tahun 2025 dan akan meningkat menjadi 2 milyar jiwa pada tahun 2050 (Friska et al, 2021). Saat ini, populasi lanjut usia Di Indonesia sekitar 27,1 juta jiwa atau hampir 10% dari total populasi. Pada tahun 2025, jumlah lansia diproyeksikan meningkat menjadi 33,7 juta jiwa (11,8%) (K. K. RI, 2021). Faktanya, 6 dari 34 provinsi yang sudah memasuki fase demografi penuaan, dimana presentase penduduk lanjut usia melebihi 10%. Jawa Timur

(13,38%), Jawa Tengah (13,81%), Daerah Istimewa Yogyakarta (14,71%), Bali (11,58%), Sulawesi Utara (11,51%), Sulawesi Barat (10,07%) berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pada tahun 2021 Kabupaten Magetan memiliki jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas terdiri dari 58.966 laki-laki, 69.934 perempuan dan 43.289 di bawah usia 60 tahun. (Badan Pusat Statistik, 2021). Menurut data dari pendamping Lansia di UPT PSTW Magetan hingga bulan Oktober 2022 jumlah keseluruhan mencapai 110 orang, pasien laki-laki 49 orang dan perempuan 61 orang. 77 diantaranya mandiri, 22 *total care*, 11 *partial care* dan menurut data lansia yang mengalami depresi ringan sehingga menyebabkan defisit perawatan diri ada 30 orang (UPT PSTW Magetan, 2022).

Disebut lanjut usia karena seiring bertambahnya usia, struktur dan fungsi sistem biologis kita berubah. Lanjut usia kemudian mengalami penurunan fisik, psikis, dan sosial. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya empat tahap, kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kelemahan akibat proses penuaan. (Amalia Yuliati, 2014). Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami kelainan pada kemampuannya untuk melakukan, atau menyelesaikan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Tidak ada minat untuk mandi secara teratur, tidak menyisir rambut, pakaian kotor, bau badan, gatal- gatal, bau mulut, penampilan tidak bersih, sehingga perlu dilakukanya penerapan *personal hygiene* yang

bertujuan agar lansia dapat lebih mandiri dan termotivasi untuk melakukan pemeliharaan perawata diri secara mandiri (Yusuf, 2015).

Berdasarkan konflik diatas perawat sangatlah penting dan menjadi tanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan para lansia. Kegiatan observasi yang dapat dilakukan perawat untuk lansia dengan cara mengidentifikasi usia serta budaya saat membantu kebersihan diri, mengidentifikasi jenis bantuan yang diperlukan, memonitor kebersihan dirinya seperti (rambut, mulut, kulit, kuku). Sedangkan tindakan terapeutik yang diberikan antara lain menyediakan lingkungan yang aman serta nyaman, menyediakan fasilitas mandi sesuai kebutuhan, menyediakan perlengkapan mandi, dan menjaga kebersihan diri. Edukasi yang dapat diberikan perawat kepada lansia adalah dengan cara mengungkapkan Manfaat mandi dan dampak tidak mandi bagi kesehatan sesuai (Tim Pokja SK DPP PPNI 2018).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 222 yang artinya :
“...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”

Makna ayat ini, mengingatkan kita bersih dan suci adalah sebagian dari iman. Dengan mensucikan diri, berarti kita menunjukkan kecintaan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul asuhan keperawatan lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Di UPT PSTW Magetan, peneliti akan memberikan Asuhan keperawatan bagi lansia yang mengalami masalah defisit perawatan diri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah pada lansia dengan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri di UPT PSTW Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada profesi keperawatan dalam mengembangkan rencana keperawatan yang akan diterapkan untuk merawat lansia dengan sebaik-baiknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana untuk memberikan informasi yang bermanfaat tentang pentingnya perawatan diri kepada masyarakat khususnya lansia di Panti Werdha Magetan.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini akan membantu pasien dalam menjaga perawatan diri terutama lansia.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Menjadi sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan meningkatkan pengalaman profesi keperawatan dalam peran mereka dalam menerapkan perawatan diri bagi lansia di Panti Werdha Magetan.